

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam Undang-Undang, Nomor 20 Tahun tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar serta terencana yang dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan juga berarti suatu pengajaran atau bimbingan yang dilakukan oleh seorang guru dengan sengaja kepada siswa agar siswa tersebut dapat menjadi dewasa. Selain itu dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan juga bisa berarti sebuah usaha yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang yang bertujuan untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang untuk menjadi orang yang dewasa dengan tujuan mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih layak dalam arti mental. Pendidikan juga sangat penting dalam memajukan kehidupan manusia agar dapat tercipta manusia yang mandiri, profesional, serta cerdas dengan dibekali program pendidikan yang bermutu agar nantinya dapat berguna bagi manusia itu sendiri kelak dalam lingkungan masyarakatnya.

Keberhasilan dalam sebuah pengajaran sangat ditentukan ketika pengajaran tersebut dapat mengubah diri siswa, yang dimaksud dalam perubahan tersebut adalah dapat menumbuh kembangkan potensi siswa yang nantinya akan memperoleh manfaat dalam perkembangan dari dirinya. Untuk memperoleh hal tersebut, maka perlu proses pembelajaran yang sudah dikemas dalam upaya untuk meraih prestasi belajar secara afektif, kognitif, dan psikomotorik yang memuaskan.

Menulis adalah salah satu dari keterampilan berbahasa yang termasuk ke dalam komunikasi tidak langsung dan merupakan dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih lanjut. Sesuai dengan pernyataan tersebut, Haamed (2016:1) menyebutkan bahwa menulis merupakan kemampuan yang tidak dapat diabaikan oleh orang yang memiliki cita-cita tinggi serta keterampilan menulis adalah keterampilan yang produktif dalam berbahasa.

Menurut pendapat Abbas (2006:125), kemampuan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan. Menurut Tarigan (2008:3), kemampuan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah suatu kemampuan dalam mengungkapkan sebuah ide atau gagasan yang dituangkan ke dalam sebuah tulisan yang dapat dikatakan suatu komunikasi tidak langsung. Ketepatan dalam menuangkan ide tersebut harus didukung dengan adanya ketepatan dalam bahasa, kosa kata, gramatikal serta penggunaan ejaan yang benar.

Dalman (2015:106) menyebutkan bahwa karangan narasi adalah karangan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak-tanduk manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, juga di dalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis. Sedangkan menurut Keraf (1981:137), “Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu”. Maka, dapat disimpulkan bahwa narasi adalah sebuah bentuk tulisan yang menceritakan suatu peristiwa secara jelas yang dialami penulis maupun orang disekitarnya dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca.

Terdapat empat aspek dalam keterampilan berbahasa, diantaranya yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, serta menulis (Mulyati. 2014). Iskandar Wassid dan Sunendar (dalam wulandari,dkk. 2016) menyebutkan bahwa keterampilan menulis lebih sulit dipelajari dibandingkan keterampilan membaca, menyimak, dan berbicara. Menulis dapat dikatakan tingkatan keterampilan paling tinggi dan dikatakan sulit oleh siswa, karena siswa cenderung lebih senang menikmati sebuah karya (membaca) dari pada harus membuat sebuah karya/ cerita. Padahal pada dasarnya, pembelajaran menulis di sekolah dasar sudah tercantum dalam Standar Kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menulis dikatakan

sebagai tingkatan keterampilan paling tinggi dan dikatakan sulit oleh siswa, padahal keterampilan menulis tersebut memiliki banyak manfaat. Hernowo (dalam Putri, 2019) mengasumsikan bahwa dengan menulis akan memberikan berbagai manfaat, diantaranya untuk pengenalan diri, mengevaluasi diri, memberikan kebebasan menuangkan pikiran, ide, atau gagasan melalui kegiatan menulis, sarana pengungkapan perasaan dengan diri, dan terakhir menulis untuk berefleksi. Selain itu, pada proses pembelajaran di sekolah hanya berorientasi pada pengetahuan dan teori saja sehingga dalam hal keterampilan menulis kurang perhatian serta tidak dituangkan ke dalam bentuk karya sastra.

Setelah melakukan observasi di salah satu sekolah yang ada di Purwakarta ternyata siswa kelas V dalam hal membuat teks narasi masih rendah karena sulitnya mengemukakan suatu ide atau gagasan. Selain itu banyak yang mengalami kesulitan dalam penulisan pada pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam menulis teks narasi. Selain itu sejalan dengan kajian ilmiah yang sudah dilakukan oleh Mundziroh dkk tahun 2013 menyebutkan bahwa keterampilan anak dalam menulis cerita di sekolah dasar tersebut masih tergolong rendah yaitu terdapat siswa yang masih sulit dalam mengemukakan pendapatnya ketika menulis karangan sehingga karangan yang ditulis menghasilkan karangan yang tidak memiliki ide utama serta urutan karangan yang belum runtut. Selain itu dalam menulis karangan siswa masih sulit dalam memilih kata-kata baku ketika menuangkan sebuah ide, masih terdapat kata-kata yang diulang, dan antar kalimat masih kurang berkesinambungan. Kurangnya penggunaan media dalam proses pembelajaran sehingga siswa cenderung tidak memperhatikan guru, dan mengobrol dengan temannya.

Melihat dari beberapa permasalahan yang sama yaitu dalam hal keterampilan menulis karangan narasi masih sangat rendah, usaha yang dapat mengatasi masalah tersebut yaitu dengan memulai mendeteksi permasalahan yang terjadi pada siswa tersebut dapat terampil dalam menulis dengan baik dan benar. Selain itu dengan adanya guru yang kreatif yang peka akan kekurangan tersebut maka dapat dikembangkan lebih baik yaitu cara yang dapat dilakukam dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture*, model pembelajaran tersebut merupakan suatu model berkelompok

dengan menggunakan media gambar yang dipasang dan diurutkan menjadi urutan yang runtut, dengan mengutamakan adanya kerjasama dan interaksi antara siswa untuk mencapai tujuan yang optimal untuk saling berbagi informasi sehingga tidak ada jarak antara siswa. Model pembelajaran *picture and picture* ini akan mendorong siswa untuk lebih aktif ketika pembelajaran dan diharapkan siswa mampu lebih kreatif dan inovatif. Model ini juga adalah salah satu dari beberapa model pembelajaran yang dipakai guru ketika proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, Suprijono (2009:35), dengan model *picture and picture* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih kreatif dalam mengembangkan kemampuan menulis teks narasi, terjalinnya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru, memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan, model *picture and picture* melatih siswa untuk berpikir logis dan sistematis, membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa beragumen terhadap gambar yang diperlihatkan. Dengan demikian, model pembelajaran *picture and picture* dapat dijadikan solusi dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi (Ekawaty, 2017).

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk merencanakan serta melakukan penelitian berbasis eksperimen dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi di Sekolah Dasar”. Melalui penerapan model pembelajaran *picture and picture* diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan dalam menulis teks narasi dan memberikan hasil belajar yang lebih optimal pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis teks narasi di sekolah dasar sebelum menerapkan model pembelajaran *picture and picture*?

2. Bagaimana kemampuan menulia teks narasi di sekolah dasar sesudah menerapkan model pembelajaran *picture and picture*?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan menulis teks narasi di sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Kemampuan menulis teks narasi di sekolah dasar sebelum menerapkan model pembelajaran *picture and picture*.
2. Kemampuan menulis teks narasi di sekolah dasar sesudah menerapkan model pembelajaran *picture and picture*.
3. Pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan menulis teks narasi di sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap keterampilan menulis teks narasi di sekolah dasar. Sedangkan secara khusus adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan mengenai pendidikan terutama dalam penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada pembelajaran bahasa Indonesia agar dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi.

2. Secara praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi mengenai pembelajaran di sekolah terutama di masing-masing kelas mengenai keterampilan dalam menulis.
- b. Bagi Guru, dengan penelitian ini dapat menjadi informasi yang berharga untuk menambah dan memperluas wawasan dalam penggunaan model, media, metode pembelajaran yang baik.
- c. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat mengubah pola belajar siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat membangun pengetahuan sendiri dan dapat mengikuti proses pembelajaran yang lebih bermakna khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbahasa.

- d. Bagi Peneliti, penelitian ini yaitu sebagai pengalaman yang diharapkan dapat memperluas, menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan baru bagi peneliti sebagai bekal masa depan yang lebih baik, khususnya yang terkait dalam penggunaan model pembelajaran *picture and picture*.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penelitian ini diawali dengan bab pendahuluan dan diakhiri dengan bab simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Secara lengkapnya adalah sebagai berikut :

BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri dari ; 1) Latar belakang; 2) Rumusan masalah; 3) Tujuan penelitian; 4) Manfaat penelitian; dan 5) Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II merupakan kajian teori yang terdiri dari ; 1) Model *picture and picture*; 2) Kemampuan menulis; 3) Teks narasi; 4) Penelitian yang relevan; 5) Roadmap penelitian; 6) Kerangka berpikir; 7) Hipotesis.

BAB III merupakan metode penelitian yang terdiri dari; 1) Jenis dan desain penelitian; 2) Waktu dan Tempat Penelitian; 3) Subjek penelitian; 4) Teknik pengumpulan data; 5) Instrumen Penelitian; 6) Teknik Analisis Data; 7) Uji prasyarat analisis.

BAB IV merupakan temuan dan pembahasan terdiri dari; 1) Temuan; 2) Pembahasan.

BAB V merupakan simpulan, implikasi, dan rekomendasi terdiri dari; 1) Kesimpulan; 2) Implikasi; 3) Rekomendasi.